

## **PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDERS, SERTIFIKASI ISO 14001, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON**

Selsia Putri Anggraini<sup>1</sup>, Susi Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[selsiaanggraini16080694006@mhs.unesa.ac.id](mailto:selsiaanggraini16080694006@mhs.unesa.ac.id), [susihadayani@unesa.ac.id](mailto:susihadayani@unesa.ac.id)

### *Abstrak*

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh tekanan stakeholder, sertifikasi ISO 14001, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. Purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel dan didapat 221 sampel. Dalam menganalisa data di penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dibantu program IBM SPSS 25. Studi ini menghasilkan bahwa tekanan stakeholder dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, profitabilitas dan kepemilikan sertifikasi ISO tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

Kata kunci: sertifikasi ISO 14001; profitabilitas; leverage

### **PENDAHULUAN**

Sekarang Indonesia mengalami masalah serius terkait pencemaran lingkungan hidup karena kegiatan operasional perusahaan. Banyaknya permasalahan terkait pencemaran lingkungan ini juga didukung oleh pernyataan Andono Warih yang dilansir dari (suara.com, 2019:1) Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta mengatakan bahwa 47 perusahaan

dari 114 industri manufaktur di Jakarta telah melakukan pencemaran lingkungan karena ketidakpatuhan akan baku mutu cerobong emisi gas buangan. Isu mengenai lingkungan yang berkaitan dengan eksploitasi ekonomi menjadi topik perbincangan yang sering ditemui diberbagai laman media dan menjadi sorotan pemerintah, masyarakat, dan perusahaan yang menganggap bahwa tanggung jawab terhadap kerusakan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* mulai merambah ke emisi karbon yang menyebabkan terjadinya pemanasan global.

Isu terkait permasalahan yang terjadi akibat perubahan iklim, pencemaran lingkungan dan emisi karbon, melatar belakangi munculnya akuntansi karbon. Akuntansi karbon adalah akuntansi yang menggunakan aspek-aspek tentang karbon ke dalam laporan keuangan perusahaan melalui prosedur pengukuran serta pelaporan terkait emiten yang dihasilkan dari aktivitas operasional emiten (Taurisianti & Kurniawati, 2016). Perubahan-perubahan yang terjadi menjadi sorotan para pemangku kepentingan, perusahaan dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk melakukan berbagai cara guna memperbaiki kerusakan alam. Perubahan ini juga mempengaruhi cara pandang pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap kegiatan operasional perusahaan yang awalnya hanya menyediakan pekerjaan, barang, jasa dan kesejahteraan rakyat menjadi cara pandang yang mulai menyadari pengaruh kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai laba maksimal terhadap dampak lingkungan. Stakeholders merupakan kumpulan dari individu dengan kepentingan dan pengaruh atas kegiatan operasional serta kelangsungan hidup perusahaan (Abdullah et al., 2015). Sehingga, perusahaan harus memperhatikan segala tindakan agar sesuai dengan harapan dan keinginan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Ridwan, 2017). Selain pemegang saham perusahaan, pemerintah (regulator) juga merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan untuk menekan perusahaan dalam hal mematuhi aturan yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi dari D. N. Pratiwi, (2017), Abdullah et al., (2015), dan Basuki & Patrioty, (2017) menyatakan bahwa regulasi pemerintah memiliki kuasa untuk menekan perusahaan agar bertanggung jawab dengan lingkungan. Sehingga, mempengaruhi *Corporate Social Disclosure*.

Disatu sisi pemerintah menunjukkan perannya dalam menghadapi kegiatan operasional perusahaan yang memiliki dampak lingkungan melalui konsep manajemen lingkungan

yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia yaitu ISO 14001 yang merupakan pedoman dan kebijakan yang mengatur pengelolaan lingkungan oleh perusahaan yang disertifikasi serta mendukung dalam hal pengungkapan lingkungan dan pelestarian lingkungan oleh perusahaan. Selain pengungkapan lingkungan, dengan memiliki sertifikasi ISO 14001 perusahaan atau organisasi menunjukkan dedikasinya akan sistem manajemen pelestarian lingkungan dan kesadaran lingkungan. Penelitian terdahulu oleh Rankin et al., (2011), Christi, (2015), Rahmawati & Budiwati, (2018) dan Majidah, (2019) menyatakan bahwa sertifikasi ISO berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengungkapan ini juga dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai pencapaian tertentu. Ukuran kinerja itu juga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dari sisi keuangan, penelitian terdahulu dari Septriyawati & Anisah, (2019), Majidah, (2019), Christi, (2015), Ningrum, (2018), Kiswanto, (2016) mengatakan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon, karena tingkat profitabilitas memberikan keyakinan terhadap keputusan manajemen untuk mendorong pengungkapan emisi karbon dan implementasi program yang mendukung pelestarian lingkungan. Leverage yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen, sesuai dengan penelitian terdahulu dari Choiriyah & Suhardjanto, (2010), Prafitri & Zulaikha, (2016), Ghomi & Philomena, (2013), dan Jannah, (2014) yang mengatakan bahwa leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, sebab tingkat leverage akan mempengaruhi pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan alasan apakah kondisi keuangan mumpuni untuk melakukan dan menutup biaya-biaya pengungkapan emisi karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan.

## **1. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **A. Teori Stakeholder**

Teori ini membahas tentang cara bisnis bekerja dengan baik, dan cara dalam mewujudkannya (Akmalia, 2017). Menurut Khalid & Kouhy, (2017) teori stakeholder merupakan isu strategis yang memiliki keterkaitan dengan cara perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Teori stakeholder adalah jawaban dari

pertanyaan penciptaan nilai tentang mendefinisikan, mendesain atau menafsirkan kembali kepentingan stakeholder guna menentukan cara untuk memuaskan stakeholder. Pada teori ini, perusahaan bukan entitas yang berjalan untuk kepentingan diri sendiri. Tapi harus bermanfaat untuk stakeholder itu sendiri. Sehingga, stakeholder dianggap mampu untuk mengendalikan kegiatan yang ada pada perusahaan termasuk mendorong perusahaan melakukan suatu pengungkapan.

#### B. Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan tentang hubungan antar perusahaan dan masyarakat (Septriyawati & Anisah, 2019). Teori ini juga merupakan bentuk motivasi dari cara mengungkapkan lingkungan secara sukarela oleh perusahaan yang menegaskan bahwa perusahaan telah berupaya memastikan kegiatan operasinya telah berada dalam bingkai dan etika yang ada di lingkungan tempat perusahaan tersebut berdiri. Selain itu, teori legitimasi ini juga memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan diterima secara sah oleh masyarakat (Ridwan, 2017). Singkatnya, perusahaan akan dapat terus bertahan apabila sanggup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dari masyarakat tempat perusahaan tersebut berada dan berkembang dalam norma-norma yang ada di lingkungan tersebut.

#### C. Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)

Pengungkapan emisi karbon adalah bentuk pengungkapan lingkungan oleh perusahaan (Najah, 2012). Christi, (2015), berpendapat bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk dari kepedulian perusahaan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, dan dapat mewujudkan lingkungan yang lestari. Perusahaan mengungkapkan informasi yang mereka miliki, jika informasi itu bisa menaikkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon adalah salah satu usaha perusahaan dalam melegitimasi aktivitasnya dengan publik (P. C. Pratiwi & Sari, 2016).

#### D. Hubungan Antar Tekanan Stakeholders dan Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut Warjono, (2009) stakeholder ialah kumpulan individu dengan kepentingan serta pengaruh dalam menjalankan kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Warjono, (2009) dalam ruang lingkup stakeholder terdapat empat isu krusial yang

ditekankan, yaitu (a) Regulasi pemerintah (*Governmental Regulation*), (b) Kelompok masyarakat (*Community*), (c) Organisasi lingkungan (*Environmental Organization*), (d) Media massa. Dalam penelitian ini, stakeholder adalah regulasi pemerintah, dimana regulasi ini berperan untuk mengendalikan perusahaan di Indonesia, lebih spesifiknya regulasi terkait pelestarian lingkungan dan manajemen lingkungan guna meningkatkan kontribusi perusahaan yang ada di Indonesia tentang kepedulian terhadap lingkungan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah, maka peluang pengungkapan emisi karbon juga meningkat. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil studi terdahulu oleh Basuki & Patrioty, (2017), D. N. Pratiwi, (2017), Ridwan, (2017) yang secara garis besar mengatakan bahwa regulasi pemerintah mempengaruhi *corporate social disclosure*, dan pemerintah memiliki kuasa untuk menekan pengungkapan emisi karbon perusahaan.

Dalam studi ini tekanan stakeholder diukur dari seberapa banyak perusahaan melakukan pelanggaran peraturan pemerintah, maka semakin kecil tingkat pelanggaran peraturan oleh perusahaan, maka semakin besar peluang pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan. Karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam studi ini adalah :

**$H_1$  : Tekanan stakeholder berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.**

#### E. Hubungan Sertifikasi ISO 14001 dan Pengungkapan Emisi Karbon

ISO 14001 merupakan standar manajemen yang terstruktur untuk perlindungan lingkungan secara internasional (Rahmawati & Budiwati, 2018). ISO 14001 berisi tentang unsur komitmen dan tanggung jawab manajemen, cara dokumentasi sistem manajemen, pengendalian dokumen, pengendalian pelatihan, pengukuran, pemantauan, ketidaksesuaian dan tindakan yang dilakukan untuk koreksi, rekaman serta audit (Hadiwiwarjo, 1997).

Berdasarkan penjelasan diatas, perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 akan menerapkan operasional perusahaan sesuai dengan unsur komitmen, tanggung jawab manajemen, dokumentasi system manajemen, pengendalian pelatihan dan pemantauan sesuai dengan yang tertera pada ISO 14001. Sehingga, meningkatkan peluang pengungkapan emisi karbon dari operasional perusahaan, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari Majidah, (2019), Christi, (2015), Rahmawati & Budiwati, (2018), Yusoff & Lehman, (2014) mengatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap

pengungkapan emisi karbon dan mempengaruhi besarnya inisiatif perusahaan untuk mengungkapkan informasi emisi karbonnya. Karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam studi ini adalah :

**$H_2$  : Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon**

F. Hubungan Antar Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon

Rasio profitabilitas menerangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dalam kurun waktu tertentu (Majidah, 2019). Rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*) suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, cocok digunakan sebagai acuan manajemen untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas akan berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan emisi karbon, karena tidak perlu mengkhawatirkan biaya yang muncul akibat dari pengungkapan emisi karbon (Prasitri & Zulaikha, 2016). Hal ini menguatkan bahwa asumsi peneliti tentang tingkat profitabilitas tinggi mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon. Maka, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam studi ini ialah :

**$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon**

G. Hubungan Antar Leverage dan Pengungkapan Emisi Karbon

Guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, perusahaan menggunakan rasio leverage. Tingkat leverage yang tinggi, akan memicu perusahaan untuk menunjukkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan dampak lingkungan dan emisi karbon yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut sebagai bentuk peningkatan nilai perusahaan. Swantara, (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi, cenderung mengungkapkan kegiatan sosialnya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Saputra, (2016) juga mengatakan bahwa leverage mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR perusahaan dengan *high profile* yang ada di BEI, hal tersebut dikarenakan besarnya aliran dana bersumber dari hutang sejalan dengan dorongan untuk meningkatkan jumlah pengungkapan CSR. Dimana hal tersebut mendasari opini peneliti

bahwa tingkat leverage akan mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. Maka, hipotesis keempat ( $H_4$ ) dari studi ini ialah :

**$H_4$  : Leverage berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon**

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif, karena pada studi ini menyajikan rasio dan angka yang mencerminkan hubungan tiap variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengujian teoridengan mengukur variabel penelitian angka dan menganalisa data menggunakan prosedur statistik (Hamdi, 2014). Jenis data dalam studi ini adalah data dokumenter, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang didapatkan di website Bursa Efek Indonesia, kemudian diolah menjadi jawaban dari hipotesis studi ini. Populasi penelitian memakai seluruh perusahaan pada sector pertambangan yang dicatat oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai kriteria berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Sampling dan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2019. (45x6)	270
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2014-2019.	(21)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap sesuai variabel yang diperlukan oleh peneliti pada periode 2014-2019.	0
Jumlah sampel		249
Data outlier		(28)
<b>Sampel akhir</b>		<b>221</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti

### A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Ada dua jenis variabel dalam studi ini, yakni variabel independen (Tekanan stakeholder ( $X_1$ ), Sertifikasi ISO 14001 ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Leverage ( $X_4$ )) dan variabel dependen (Pengungkapan emisi karbon ( $Y$ )), yang diukur dengan :

**Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	Menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon yang dikembangkan oleh Bae Choi et al., (2013). Pengungkapan emisi karbon dibagi menjadi lima kategori, yaitu : (1) Perubahan iklim, (2) Emisi gas rumah kaca, (3) Konsumsi energi, (4) Pengurangan gas rumah kaca, dan (5) Emisi karbon.
Tekanan stakeholder (X <sub>1</sub> )	Diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan melanggar kepatuhan peraturan pemerintah terkait lingkungan pada periode 2014-2019, maka diberi nilai 1. Jika perusahaan tidak melakukan pelanggaran peraturan pada periode 2014-2019 maka diberi nilai 0.
Sertifikasi ISO 14001 (X <sub>2</sub> )	Diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001 pada periode 2014-2019 maka diberi nilai 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 pada periode 2014-2019 maka diberi nilai 0.
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas di ukurdengan rasio ROA ( <i>Return on Assets</i> )dengan perhitungan : $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
Leverage (X <sub>4</sub> )	Leverage di ukur dengan rasio DAR ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) (Septriyawati & Anisah, 2019) dengan perhitungan: $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

Sumber : Diolah oleh peneliti

## B. Teknik Analisa Data

Dalam studi ini, regresi linear berganda dipilih sebagai teknik analisis data dengan software IBM SPSS 25. Sebelum dilakukan uji regresi, harus melakukan uji asumsi klasik guna meyakinkan data penelitian terbebas dari Multikolinieritas, Autokorelasi,



Heteroskedastisitas dan data berdistribusi secara normal, sehingga data yang digunakan sudah baik untuk dilakukan pengujian regresi. Lalu, dilanjutkan dengan uji hipotesis, terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parameter simultan (Uji F) dan uji signifikan parameter individual (Uji T). Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah :

$$CED = \alpha + \beta_1 X1_{TS} + \beta_2 X2_{ROA} + \beta_3 X3_{ROA} + \beta_4 X4_{DAR} + \epsilon$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
X3_ROA	249	-3,9332	1,2106	-0,002639	0,3122855
X4_DAR	249	0,0407	1,8977	0,529901	0,2703262
Y	249	0,000	0,4000	0,178302	0,1040921
Valid N	249				

Sumber : Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Tabel 3 memuat deskripsi dari variabel rasio profitabilitas (X3\_ROA), leverage (X4\_DAR) dan pengungkapan emisi karbon (Y) terkait nilai minimal, maksimal, *mean*, dan standard deviasi ketiga variabel rasio yang ada di studi ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

		Tekanan Stakeholders (TS)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melanggar peraturan	238	95,6	95,6	95,6
	Melanggar peraturan	11	4,4	4,4	100
	Total	249	100	100	
		Sertifikasi ISO 14001 (ISO)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bersertifikasi ISO 14001	89	35,7	35,7	35,7
	Bersertifikat ISO 14001	160	64,3	64,3	100
	Total	249	100	100	

Sumber : Output SPSS, diolah oleh peneliti

Tabel 4 memperlihatkan deskripsi variabel *dummy* tekanan stakeholder (TS) dan sertifikasi ISO 14001 (ISO). Dimana pada tabel tersebut memuat jumlah frekuensi, persentasi, dan persentasi akumulasi dari variabel-variabel diatas. Tabel deskripsi ini dimuat secara terpisah karena menggunakan *dummy*.

## B. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

Jenis Pengujian	Profitabilitas	Leverage	Kesimpulan
<b>Uji Normalitas</b>			
Uji Kolmogorov-Smirnov	Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,068		Nilai signifikansi lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal.
<b>Uji Autokorelasi</b>			
Nilai Durbin Watson	1,825		$dU < dW < 4-dU$ $1,28829 < 1,825 < 2,21171$ Tidak terjadi gejala autokorelasi
<b>Uji Multikolonieritas</b>			
Nilai Tolerance	0,952	0,952	Nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Artinya, bebas multikolonieritas.
Nilai VIF	1,051	1,051	Nilai VIF lebih kecil dari nilai 10. Artinya bebas multikolonieritas.
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>			
Scatter-plot	Pola titik tersebar, tidak teratur dari atas dan di bawah angka 0 sumbu Y		Bebas dari Heteroskedastisitas
Uji Glejser	0,188	0,701	Nilai Signifikansi $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Sumber : Output SPSS, data diolah oleh peneliti

## C. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Standar Error	Beta
1	(Constant)	0,968	0,175	
	X1_TS	-0,027	0,013	-0,110
	X2_ISO	-0,054	0,006	-0,543
	sqrtX3	0,099	0,119	0,048
	sqrtX4	0,032	0,016	0,115

Sumber : Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan melakukan perkiraan nilai variabel dependen ketika kondisi variabel independen sedang meningkat termasuk juga menurun. Berdasarkan tabel 6 diatas, persamaan yang dihasilkan atas pengujian analisis linear berganda yang mengacu pada nilai B, dirumuskan sebagai berikut.

$$CED = 0,968 - 0 X1_{TS} - 0,054 X2_{ISO} + 0 \sqrt{X3_{PRO}} + 0,032 \sqrt{X4_{LEV}} + \epsilon$$

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R-Square	Adj. R-Square	Standard Error of the Estimate
1	0,580	0,336	0,324	0,03931

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 6 diatas memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,324. Berarti, besar persentase pengaruh variabel bebas tekanan stakeholder, kepemilikan sertifikasi ISO 14001, profitabilitas dan leverage sebesar 32,4% terhadap variabel dependen pengungkapan emisi karbon. Sedangkan 67,6% dijelaskan oleh faktordari luar model. Kemudian nilai *standard error of estimate* adalah 0,03931 yang artinya kesalahan yang dapat terjadi untuk prediksi pengungkapan emisi karbon sebesar 0,03931.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean-Square	F	Significant
1	Regression	0,169	4	0,042	27,366	0,000
	Residual	0,334	216	0,002		
	Total	0,503	220			

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 8, nilai F ialah 27,366 dan nilai Sig. 0,000. Karena, nilai Sig.< 0,05 disimpulkan bahwa uji statistik F menyatakan bahwa variabel independen tekanan stakeholder, kepemilikan sertifikasi ISO 14001, profitabilitas, dan leverage bersama-sama mempengaruhi variabel terikat pengungkapan emisi karbon.

3. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

**Tabel 9. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients B	t	Sig.
	B	Standard Error			

1	(Constant)	0,968	0,175		5,543	0,000
	X1_TS	-0,027	0,013	-0,110	-1,974	0,050
	X2_ISO	-0,054	0,006	-0,543	-9,565	0,000
	sqrtX3	0,099	0,119	0,048	0,830	0,407
	sqrtX4	0,032	0,016	0,115	2,011	0,046

Sumber : Output SPSS, diolah oleh peneliti

Sesuai dengan tabel 9 diatas, dapat dilihat variabel X1\_TS memiliki nilai Sig. 0,050 yakni sama dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan nilai Unstandardized B sebesar -0,027 artinya, tekanan stakeholder berpengaruh dengan secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon dan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Pada variabel X2\_ISO Sig.0,000 < 0,05 sedangkan unstandardized B -0,054,maka disimpulkan kalau variabel kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon dan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Pada variabel sqrtX3 nilai Signifikansi ialah 0,407 kemudian nilai unstandardized B ialah 0,099, karena Sig. 0,407 > 0,05 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, maka hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak. Pada variabel sqrtX4 nilai Signifikansi bernilai 0,046 dan nilai unstandardized B bernilai 0,032, nilai Signifikansi 0,046< 0,05 sehingga *leverage*berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon, maka hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

#### E. Diskusi dan Analisis

##### 1. Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil studi ini adalah tekanan stakeholders berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Keadaan tersebut memperlihatkan jika semakin rendah tingkat pelanggaran peraturan perusahaan maka pengungkapan emisi karbon akan semakin tinggi. Nilai CED yang tinggi mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin rendah tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan telah memperhatikan peraturan-peraturan pemerintahan terkait lingkungan yang ditunjang dengan melakukan pengungkapan emisi karbon. Hal ini mendapat dukungan dari penelitian Khalid & Kouhy, (2017) yang meneliti tentang hubungan antara pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, dengan faktor kontekstual nasional di Yordania dengan narasumber kelompok pemangku kepentingan dari berbagai pihak menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh faktor kontekstual nasional di Yordania. Penelitian dari Lu & Abeysekera, (2014) menghasilkan bahwa tekanan stakeholder berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon di Cina meskipun masih lemah secara umum. Selain itu, dalam

penelitian Abdullah et al., (2015) mengatakan bahwa regulasi pemerintah yang mengatur tentang lingkungan dan pengelolaan dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan merupakan skala prioritas perusahaan untuk lebih ketat dan disiplin dalam penerapannya melakukan akuntansi lingkungan. Sehingga, perusahaan akan patuh terhadap tekanan stakeholder (regulator pemerintah) demi kelangsungan perusahaannya. Keadaan ini cocok dengan teori stakeholder bahwa regulasi pemerintah (stakeholders) mempunyai kemampuan untuk mendorong perusahaan guna mengungkapkan emisi karbon perusahaan, hal ini dapat melandasi dan meyakinkan hasil penelitian ini.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil dari studi ini adalah kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, keadaan tersebut tidak sejalandengan hipotesis dalam studi ini yang menyebutkan bahwa kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Maka, hasil penelitian ditolak. Keadaan ini sesuai dengan studi terdahulu oleh Ningrum, (2018) menjelaskan bahwa sertifikasi ISO tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Keadaan ini dikarenakan ketidak konsistenan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 pada periode 2014-2019. Menurut penelitian terdahulu oleh Yusoff & Lehman, (2014) sertifikasi ISO 14001 masih merupakan hal yang baru, untuk diterapkan pada dimensi akuntansi lingkungan di wilayah Asia-Pasifik sehingga masih sedikit perusahaan yang mengimplementasikan sertifikasi ISO 14001 di perusahaan terbuka Indonesia. Sehingga, masih sedikit perusahaan yang menjadikan sertifikasi ISO 14001 sebagai landasan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon perusahaan.

## 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil studi ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) di studi ini yang menyebutkan tingkat profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Rahmawati & Budiwati, (2018) menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan, sebab pandangan yang berbeda antara manajemen satu dan manajemen yang lain. Karena pengungkapan dapat dianggap sebagai pengurangan laba dan sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Prado-Lorenzo et al.,

(2009) yang menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan memutuskan untuk mengungkapkan lingkungan dengan maksud legitimasi. Sedangkan, perusahaan yang tingkat profitabilitas tinggi tidak akan mengungkapkan lingkungan lebih luas, hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu informasi atas pencapaian keuangan perusahaan tersebut. Kemudian, penelitian terdahulu dari Purwanto, (2011) yakni, tingkat ROA yang tinggi tidak memberi jaminan bahwa dana yang cukup akan dialokasikan untuk pengungkapan sosial dan lingkungan yang menyebabkan tingkat pengungkapan emisi karbon rendah.

#### 4. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil studi ini adalah tingkat leverage berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Kejadian ini sesuai hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyebutkan kalau leverage yang tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal tersebut mendapatkan dukungan dari studi terdahulu dari Swantara, (2016) yang menjelaskan kalau perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan melakukan pengungkapan sosial guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur dengan tujuan legitimasi pula. Penelitian terdahulu dari Kleimeier & Viehs, (2016) juga menyatakan bahwa efek dari mengungkapkan emisi karbon secara sukarela terhadap biaya hutang perusahaan dapat menguntungkan perusahaan karena dengan memutuskan untuk mengungkapkan emisi karbon perusahaan dapat menghemat biaya pembayaran bunga.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil serta analisis data penelitian yang di ada, dapat di Tarik beberapa kesimpulan. Yang pertama, semakin rendah pelanggaran yang dilakukan perusahaan, maka pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi. Kedua, kepemilikan sertifikasi ISO 14001 tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Ketiga, tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Keempat, tingkat leverage perusahaan ternyata mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon dengan tujuan legitimasi yang menciptakan hubungan baik dengan kreditur.

#### 5. SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dalam pengumpulan data variabel tekanan stakeholders, disarankan menggunakan kuesioner agar mendapatkan sampel dan hasil penelitian ke tingkat yang lebih akurat. Kemudian dapat ditambahkan faktor pendukung yang berbeda. Hal ini akan menambah dan membantu menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dari berbagai sudut pandang. Misalnya, faktor lingkungan perusahaan, sertifikasi terkait lingkungan selain ISO 14001, atau faktor budaya perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Sari, S. N., & Muchlis, S. (2015). Pengaruh Tekanan Stakeholders Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Kawasan Industri Makassar. *Assets*, 5, 105–114.
- Akmalia, N. (2017). *Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Exposure Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. <https://doi.org/10.1523/jneurosci.1303-13.2013>
- Ariefana, P. (2019, Agustus 8). *47 Industri Manufaktur Mencemari Udara Jakarta, Tapi Tak Ditutup*.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Basuki, & Patrioty, C. N. (2017). Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tekanan Masyarakat, Tekanan Organisasi Lingkungan, Tekanan Media Massa, Terhadap Corporate Social Disclosure. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 15(1), 23. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i1.2271>
- Choiriyah, U., & Suhardjanto, D. (2010). Information Gap: Demand Supply Environmental Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 36–51.
- Christi, B. U. (2015). *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengungkapkan Sustainability Report dan terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017)*.
- Ghomi, Z. B., & Philomena, L. (2013). An Empirical Analysis of The Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia. *Accounting and Finance Research*, 2(1), 110–127. <https://doi.org/10.5430/afr.v2n1p110>
- Hadiwiarjo, H. B. (1997). *ISO 14001 Panduan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan* (J. D. H. Purnomo (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (A. Azwar

- (ed.)). Deepublish.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=definisi+kerangka+berpikir+penelitian&ots=FD02\\_leeAp&sig=Jd3et9ICxykcC58vJ6ZQvFnL2DE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=definisi kerangka berpikir penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=definisi+kerangka+berpikir+penelitian&ots=FD02_leeAp&sig=Jd3et9ICxykcC58vJ6ZQvFnL2DE&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi kerangka berpikir penelitian&f=false)
- Jannah, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Nomor 2).
- Khalid, T. B., & Kouhy, R. (2017). The Impact of National Contextual Factors on Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED): The Perceptions of Jordanian Stakeholder. *Search.Proquest.Com*, *i*, 556–578.  
<http://search.proquest.com/openview/c7ab6beb6a4141f5317349a26056eb39/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2029531>
- Kiswanto, T. A. (2016). The Determinant Of Carbon Emission Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, *5*(4), 326–336. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.11182>
- Kleimeier, S., & Viehs, M. (2016). Carbon Disclosure, Emission Levels, and the Cost of Debt. *SSRN Electronic Journal*, *003*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2719665>
- Lu, Y., & Abeysekera, I. (2014). Stakeholders Power, Corporate Characteristics, and Social and Environmental Disclosure : Evidence From China. *Journal of Cleaner Production*, *64*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.005>
- Majidah, R. (2019). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas Terhadap Sertifikasi Lingkungan Internasional (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Najah, M. M. S. (2012). *Carbon Risk Management, Carbon Disclosure and Stock Market Effects: An International Perspective*. 1–237.
- Ningrum, A. K. (2018). *Sertifikasi ISO, Jenis Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Carbon Disclosure Project Nordic Tahun 2015)*.
- Prado-Lorenzo, J., Rodríguez-Domínguez, L., Gallego-Álvarez, I., & García-Sánchez, I. (2009). Factors Influencing The Disclosure Of Greenhouse Gas Emissions In Companies World-Wide. *Management Decision*, *47*(7), 1133–1157.  
<https://doi.org/10.1108/00251740910978340>
- Prafitri, A., & Zulaikha. (2016). *Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca*. *13*(2), 155–175.
- Pratiwi, D. N. (2017). *Pengaruh Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure*. *4*(01), 9–15.



- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri , Media Exposure Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal WRA*, 4(2), 829–844.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.268>
- Rankin, M., Windsor, C., & Wahyuni, D. (2011). An Investigation Of Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting In A Market Governance System: Australian Evidence. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(8), 1037–1070. <https://doi.org/10.1108/09513571111184751>
- Ridwan, N. A. (2017). *Tekanan Stakeholders Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating*.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). *Pengaruh Media Exposure , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 103–114.
- Swantara, H. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Kimia dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*.
- Taurisianti, M. M., & Kurniawati, E. P. (2016). Perlakuan Akuntansi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 81. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i2.273>
- Warjono. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Pada Perusahaan di Kawasan Industri Kecil Semarang. 1*.
- Yusoff, H., & Lehman, G. (2014). International Differences on Corporate Environmental Accounting Developments: A Comparison Between Malaysia and Australia. *Accounting and Finance in Transition, Greenwich University Press, University of Greenwich*.